



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari tujuh bagian, yaitu: latar belakang masalah yang membahas alasan pemilihan judul beserta topik pembahasan yang menarik untuk dibahas dalam penelitian ini. Dalam latar belakang masalah ditampilkan pula penjelasan mengenai gap permasalahan dari teori-teori sebelumnya. Kedua, identifikasi masalah menjelaskan dan merangkum permasalahan apa saja yang mungkin timbul dalam topik penelitian ini. Ketiga, batasan penelitian berisi batasan atas objek penelitian, waktu, serta variabel yang akan diteliti. Keempat, rumusan masalah yang merupakan rumusan dari identifikasi masalah yang ada. Rumusan masalah merupakan fokus utama dalam penelitian ini, dimana di dalamnya terdapat pertanyaan yang nantinya akan dijawab setelah penelitian ini selesai dilakukan. Kelima, tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan mampu menjawab pertanyaan pertanyaan yang disampaikan pada identifikasi masalah yang dijelaskan sebelumnya. Keenam, tujuan penelitian merupakan penjabaran mengapa peneliti melakukan penelitian ini atau jawaban mengenai mengapa penelitian ini dilaksanakan. Ketujuh, manfaat penelitian. Peneliti berharap penelitian ini akan memberikan manfaat bagi banyak pihak, khususnya bagi para pembaca dan peneliti sendiri.

A. Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2019 Dunia dikejutkan dengan adanya Wabah Penyakit Virus atau Pandemi Covid-19 yang dengan cepat menyebar ke seluruh dunia yang mengakibatkan berubahnya kehidupan normal manusia pada umumnya. Pada awal tahun 2020 Pandemi Covid-19 ini pun akhirnya menyebar dan masuk ke Indonesia, dan dengan cepat menjangkiti warga Indonesia yang mengakibatkan banyak orang sakit bahkan sampai meninggal dunia, lalu dengan adanya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keadaan ini pun pemerintah Indonesia akhirnya mengambil langkah untuk menanggulangi Pandemi Covid-19 yaitu berupa pembatasan aktivitas masyarakat Indonesia agar Virus Covid-

19 tidak terlalu memakan banyak korban.

Karena kebijakan pembatasan aktivitas masyarakat inilah yang membuat pemerintah Indonesia harus memutar otak agar seluruh aspek kegiatan baik ekonomi, pendidikan, dll masih berjalan dengan baik, maka dari itu diterapkannya lah kebijakan atau peraturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Yaitu larangan kepada seluruh masyarakat Indonesia untuk tidak melakukan aktivitas yang bersifat berkumpulnya banyak orang pada satu tempat atau berkerumun serta menerapkan protokol kesehatan, tentu dengan adanya pembatasan ini membuat banyak masyarakat Indonesia yang biasa melakukan kegiatan seperti beribadah, bekerja, belajar, dll menjadi sangat terbatas.

Contohnya seperti kegiatan keagamaan yang biasanya masyarakat Indonesia biasa melakukannya di tempat ibadah sekarang harus berubah dengan melaksanakannya di rumah masing-masing, kemudian ada kegiatan pendidikan seperti belajar-mengajar dari seluruh tingkatan baik tingkat SD, SMP, SMA, dan Universitas yang biasa dilakukan para siswa sampai mahasiswa yang melakukannya secara tatap muka namun sekarang berubah dan telah diterapkan sistem baru berupa pembelajaran secara online.

Selanjutnya kebijakan PSBB ini pun berdampak pada kegiatan ekonomi dan bisnis di mana banyak perusahaan-perusahaan yang banyak karyawannya melakukan pekerjaan di kantor sekarang berubah dan harus melakukannya dari dalam rumah atau biasa disebut work from home (wfh) hal ini pun tentu saja tidak dapat dilakukan seluruh pekerja terutama para buruh yang bekerja di perusahaan-perusahaan manufaktur yang notabenehnya harus bekerja di pabrik dan menyebabkan kerumunan.

Karena adanya larangan PSBB mau tidak mau para pelaku usaha yang melakukan usahanya berbasis pabrik tidak dapat melakukan kegiatan usahanya dan memberhentikan



sementara para pekerjanya sampai keadaan baik kembali. Keadaan inilah yang membuat para pekerja yang banyak kehilangan pekerjaannya dan tidak memiliki penghasilan sehingga membuat daya beli menurun yang akhirnya membuat perusahaan-perusahaan banyak collapse atau bangkrut. Namun bukan karena hal itu saja mungkin masih banyaknya perusahaan yang belum menerapkan Sistem Tata Kelola Perusahaan yang baik atau biasa disebut *Good Corporate Governance*.

Di Indonesia masih banyak perusahaan yang belum menerapkan sistem *Good Corporate Governance*. Hal ini pun dapat dibuktikan menurut berita yang peneliti lansir dari www.upperline.id (2021), Berdasarkan riset Corporate Governance Watch atau CG Watch yang dilakukan oleh ASEAN Corporate Governance Assosiation (ACGA) pada tahun 2018, Indonesia menempati urutan paling bawah dalam pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan di antara 12 negara, yaitu Australia, Hong Kong, Singapura, Malaysia, Taiwan, Thailand, India, Jepang, Korea, China, dan Filipina. CG Watch adalah riset yang dilakukan setiap dua tahun oleh ACGA yang berkedudukan di Hong Kong, bekerja sama dengan Credit Lyonnais Securities Asia (CLSA) atas kualitas tata kelola makro di 12 pasar di kawasan Asia-Pasifik. Riset terbaru dilakukan pada tahun 2018.

Menurut Ketua Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) Achmad Daniri kepada *Upperline* belum lama ini, ketertinggalan Indonesia dalam penerapan prinsip-prinsip GCG bukan berarti Indonesia tidak melaksanakan governance dengan baik. Namun karena Indonesia dan negara-negara lain berlomba-lomba sehingga Indonesia belum dapat mengejar atau *leading* di antara negara-negara tersebut. Untuk memperbaiki peringkat Indonesia di kawasan regional bahkan global, regulator dalam hal ini Otoritas Jasa Keuangan Indonesia dan perusahaan-perusahaan Indonesia, terutama perbankan, melakukan upaya-upaya yang serius, di antaranya, mengadopsi penerapan GCG secara terintegrasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang menyalin atau menyebarkan isi tanpa mengizinkan penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
Dilarang mengutipkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

2. Dilarang mengutipkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sulit dipungkiri, selama sepuluh tahun terakhir ini, istilah *Good Corporate Governance* (GCG) kian populer. Tak hanya populer, istilah tersebut juga ditempatkan di posisi terhormat.

Pertama, GCG merupakan salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang, sekaligus memenangkan persaingan bisnis global.

Kedua, krisis ekonomi di kawasan Asia dan Amerika Latin yang diyakini muncul karena kegagalan penerapan GCG (Daniri, 2005).

Indonesia telah menerapkan prinsip-prinsip GCG sejak tahun 2001. Pemerintah, perusahaan, maupun masyarakat merespons dengan baik dan banyak hal yang telah dilakukan.

Tetapi jika melihat ke negara-negara lain, meminjam penilaian dari ACGA Indonesia menempati peringkat paling akhir. Perusahaan di Indonesia memang banyak melaksanakan implementasi GCG, tapi negara lain juga demikian. Mereka berlomba-lomba, sehingga perusahaan di Indonesia belum bisa mengejar atau *leading* di antara negara-negara tersebut. Itu karena perusahaan di Indonesia kalah cepat dengan perusahaan negara lain. Indonesia adalah negara yang besar, BUMN-nya banyak, perusahaan swasta dan multinasional juga banyak, begitu juga dengan koperasinya. Seharusnya, Indonesia bisa lebih cepat dari negara lain.

Good Corporate Governance merupakan suatu perangkat aturan yang mengatur hubungan antara *stakeholder* di antaranya pemegang saham, manajer, kreditur, pemerintah, karyawan, serta pihak-pihak yang berkepentingan lainnya baik pada pihak internal maupun pihak eksternal sesuai dengan hak dan kewajiban mereka (Fahmi, 2013).

Mekanisme *Good Corporate Governance* dibagi menjadi dua diantaranya adalah mekanisme internal dan mekanisme eksternal. Mekanisme internal melibatkan komite audit, komisaris independen, dewan direksi, sedangkan pada mekanisme eksternal melibatkan pihak kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Kedua mekanisme tersebut dapat mempengaruhi manajemen yang mungkin memiliki keinginan untuk mengejar keuntungan



pribadi mereka, mengambil keputusan sesuai dengan aturan serta berorientasi pada tujuan perusahaan guna memaksimalkan nilai dari para pemegang saham (Martsila dan Meiranto,

2013)

Pengelolaan perusahaan berdasarkan prinsip *Good Corporate Governance* merupakan suatu upaya sebagai acuan bagi pengelola perusahaan dalam mengelola manajemen perusahaan (Sutojo dan Aldridge, 2009). Manajemen perusahaan merupakan seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan perusahaan (Siswanto, 2013). Agar tujuan perusahaan tercapai dengan baik maka perlu adanya manajemen perusahaan yang baik pula.

Penerapan *Good Corporate Governance* sangat diperlukan oleh perusahaan-perusahaan agar dapat bertahan dalam menghadapi era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat serta agar dapat menerapkan etika bisnis secara konsisten sehingga dapat menciptakan usaha bisnis yang transparan, sehat, efisien dan kondusif. *Good Corporate Governance* merupakan suatu sarana untuk menjadikan perusahaan menjadi lebih baik lagi dari segi hubungan antara pemilik atau pemegang saham serta *stakeholders* lainnya yaitu karyawan, pelanggan, pemasok, *bondholders* dan lain sebagainya. *Good Corporate Governance* mendorong perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan serta akuntabilitas sistem pengendalian kegiatan usaha bisnis (Sutojo dan Aldridge, 2009).

Penerapan *Good Corporate Governance* mendorong kinerja keuangan pada perusahaan. Kinerja keuangan merupakan patokan utama untuk mengukur baik atau tidaknya kinerja perusahaan, hal tersebut dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan (Sarafina dan Saifi, 2017). Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan serta ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk



mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan, selain itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain seperti laporan kepada pihak-pihak di luar perusahaan (Baridwan, 2009).

Berdasarkan berita yang peneliti lansir di www.katadata.co.id (2021), Ekonomi Indonesia kuartal I 2019 hanya tumbuh 5,07% dibandingkan periode sama tahun lalu atau tumbuh negatif 0,52% dibandingkan kuartal sebelumnya. Salah satu penyebab ekonomi tumbuh tidak maksimal adalah melambatnya pertumbuhan konsumsi rumah tangga. Pada kuartal I 2019, pertumbuhan konsumsi sebesar 5,01% secara tahunan. Meski lebih baik dibanding periode sama tahun lalu, konsumsi sedikit melambat dari kuartal IV 2018 yang mencapai 5,08%. Dengan kontribusi terbesar, konsumsi rumah tangga menjadi salah satu acuan untuk mengukur ekonomi secara keseluruhan. Tren pertumbuhan konsumsi selalu sejalan dengan laju ekonomi. Saat konsumsi melambat, hampir dipastikan akan berefek pada agregat pertumbuhan ekonomi.

Badan Pusat Statistik (BPS) menengarai faktor penyebab melambatnya pertumbuhan konsumsi rumah tangga adalah masyarakat menengah ke atas yang menahan konsumsinya pada awal tahun. Sinyalemen ini juga terbukti dari penurunan kinerja keuangan beberapa emiten konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Imbas dari konsumsi masyarakat yang tertahan juga dirasakan oleh beberapa emiten atau perusahaan publik yang bergerak di sektor konsumen. Secara umum, kinerja emiten sektor konsumen masih tumbuh. Namun, kinerja beberapa perusahaan besar khususnya yang bergerak di industri makanan dan minuman justru turun pada kuartal I 2019.

Dari beberapa emiten yang memiliki kapitalisasi besar di sektor konsumen, terlihat subsektor yang masih tumbuh positif adalah industri rokok yang dimotori oleh H.M. Sampoerna (HMSA) dan Gudang Garam (GGRM). Dua produsen rokok ini mencatatkan pertumbuhan laba masing-masing 8,24% dan 24,48%. Sedangkan untuk sub-sektor makanan



dan minuman, yang masih tumbuh positif disokong oleh Grup Indofood, yaitu Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dan Indofood CPB Sukses Makmur Tbk (ICPB) dengan pertumbuhan laba 13,5% dan 10,24%. Selanjutnya, perusahaan menengah ke bawah seperti Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ), Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI), dan Sariguna Primatirta Tbk (CLEO). Di sisi lain, terjadi penurunan laba pada beberapa emiten makanan dan minuman dengan kapitalisasi pasar (market cap) besar, bahkan yang menjadi market leader di sektornya. Sebut saja Unilever Indonesia Tbk (UNVR), Mayora Indah Tbk (MYOR), dan Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD). Laba bersih ketiga emiten tersebut turun masing-masing sebesar 4,37% untuk UNVR, 0,51% untuk MYOR, dan paling besar dialami GOOD mencapai 19,9%.

Menurunnya kinerja emiten sub sektor makanan dan minuman juga sesuai dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai pertumbuhan ekonomi sektor industri manufaktur, khususnya industri makanan dan minuman. Pada kuartal I 2019, sektor industri makanan dan minuman tumbuh sebesar 6,77% (yoy). Meski tumbuh lebih tinggi dibandingkan kuartal IV 2018 yang hanya 2,74%, pertumbuhan kuartal pertama tahun ini merupakan yang terendah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang menyentuh angka 8 hingga 12%. Perlambatan sektor makanan dan minuman ini sudah dirasakan setidaknya sejak pertengahan tahun lalu. Pertumbuhan sektor ini berturut-turut menurun sejak mencapai level tertinggi pada kuartal IV 2017 dengan pertumbuhan 13,77%.

Menilik data lebih jauh, penurunan laba UNVR juga disebabkan oleh anjloknya penjualan dari segmen makanan dan minuman. Segmen ini hanya berhasil membukukan penjualan sebesar Rp 3,1 triliun atau turun sekitar 8,8% dibandingkan perolehan tahun lalu yang mencapai Rp 3,4 triliun. Segmen makanan dan minuman memberikan kontribusi 29% terhadap penjualan UNVR secara keseluruhan. Sedangkan segmen kebutuhan rumah tangga

1. Dilarang menyalin atau menjiplak seluruh atau sebagian isi tulisan ini tanpa mengantarkannya ke sumber yang sah. Penyalinan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak cipta milk IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)



pada UNVR masih tumbuh tipis 2,7% dibanding tahun sebelumnya. Pada kuartal I 2019, penjualan segmen ini mencapai Rp 7,4 triliun dan menyumbang 71% dari total penjualan. Hal berbeda dialami dua emiten lainnya, MYOR dan GOOD yang juga mengalami penurunan laba namun disebabkan faktor lain. Peningkatan beban usaha yang lebih tinggi dari pertumbuhan penjualan yang akhirnya menggerus laba kedua perusahaan ini.

Menurut laporan www.kontan.co.id (2021), Sepanjang tahun ini industri makanan dan minuman masih mencatatkan kinerja positif setelah tumbuh 0,22%. Padahal di saat yang sama, ekonomi Indonesia malah kontraksi 5,32% secara year on year (yoy) pada kuartal II-2020 lalu. Walau kemudian tetap ada periode sulit, terutama di bulan April dan Mei. Anomali juga terjadi ketika Lebaran biasanya jadi momentum peningkatan *demand* produk makanan dan minuman, tahun ini justru permintaannya rendah karena faktor PSBB. Namun ketika PSBB dilonggarkan, mulai ada peningkatan kembali terkait *demand*. Walau kemudian ada masa flat kembali ketika memasuki PSBB jilid kedua.

Penelitian mengenai pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan telah banyak dilakukan, diantaranya Penelitian yang dilakukan oleh Catharine (2020) terkait judul “Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018)”, menunjukkan hasil bahwa terdapat cukup bukti bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan sedangkan kepemilikan manajerial dan komisaris independen tidak memiliki cukup bukti berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Sanda Trigusma (2021) terkait judul “Analisis Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan

Ha Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Larangan menjiptip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengizinkan dan menyebarkan surver:
a. Pengutipannya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019”, menunjukkan hasil bahwa dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap ROA. Dan dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh terhadap DER, sedangkan dalam uji simultan diperoleh hasil bahwa dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap DER.

Mengacu pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian ini mereplikasi beberapa variabel yang digunakan yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dewan direksi dan komisaris independen dan diharapkan dapat memperbaharui dari penelitian sebelumnya. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang dan permasalahan serta adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu yang diuraikan diatas, maka peneliti ingin meneliti kembali dengan judul :

“Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang mungkin timbul, sebagai berikut, yaitu:

1. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur makanan dan minuman?
2. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur makanan dan minuman?
3. Apakah Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur makanan dan minuman?



4. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur makanan dan minuman?
5. Apakah Dewan Direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur makanan dan minuman?
6. Apakah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur makanan dan minuman?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditetapkan di atas, maka peneliti membuat batasan yang mempersempit penelitian sehingga lebih terfokus, maka peneliti dapat membuat batasan permasalahan sebagai berikut, yaitu:

1. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur makanan dan minuman?
2. Apakah Kepemilikan Instiusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur makanan dan minuman?
3. Apakah Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur makanan dan minuman?
4. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur makanan dan minuman?
5. Apakah Dewan Direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur makanan dan minuman?

D. Batasan Penelitian

Dalam Penelitian ini Peneliti menetapkan batasan penelitian agar penelitian yang dilakukan menjadi lebih fokus pada hal-hal berikut, yaitu :



1. Periode penelitian 3 tahun, yaitu tahun 2017-2019.
2. Data diambil dari perusahaan-perusahaan manufaktur sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Melalui sebuah website www.idx.co.id
3. Perusahaan yang akan diteliti merupakan perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam industri manufaktur sektor makanan dan minuman atau *food and beverage*.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Apakah Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Dewan Direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?”

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti dapat mengetahui bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut, yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur makanan dan minuman.
2. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur makanan dan minuman.
3. Untuk mengetahui apakah komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur makanan dan minuman.
4. Untuk mengetahui apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur makanan dan minuman.
5. Untuk mengetahui apakah dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur makanan dan minuman.



G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, yaitu :

1. Bagi Perusahaan

Dapat mengetahui pentingnya pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* pada suatu perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

1. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan mengenai pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian yang akan datang, serta dapat memberikan perbandingan dalam menguji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

3. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan bagi investor sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan yang tepat dalam melakukan investasi.

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.